



## Pengaruh Dana Bos Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Se-Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu

Margareta O. Sumilat

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 4 November 2022  
Revised: 7 November 2022  
Accepted: 10 November 2022

*The purpose of this study was to obtain the results of the analysis and description of the effect of School Operational Assistance funds on the learning motivation of elementary school students in the East Kotamobagu District, Kotamobagu City, and the magnitude of the effect of the School Operational Assistance fund on the learning motivation of elementary school students in East Kotamobagu District, Kotamobagu City. This study uses a quantitative research approach, which uses data that can be calculated to produce a strong quantitative interpretation. So quantitative data is the value of changes that can be expressed in the form of numbers (statistics). The existence of financing through the School Operational Assistance Fund program has had a significant influence on the Learning Motivation of Elementary School Students in East Kotamobagu. The financing of the School Operational Assistance Fund is only required for non-personnel financing. Learning Motivation of Elementary School Students in East Kotamobagu is still influenced by other factors that were not studied but have a significant influence, which is 46.3%*

**Keywords:** School Operational Assistance Fund, Learning Motivation, Quantitative Method

(\*) Corresponding Author: [Margareta.o.sumilat@gmail.com](mailto:Margareta.o.sumilat@gmail.com)

**How to Cite:** Sumilat, M. (2022). Pengaruh Dana Bos Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Se-Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 109-114. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7323013>

### PENDAHULUAN

Sebagai implementasi dari Undang-Undang tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan, seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah-daerah konflik, ataupun masyarakat penyandang cacat. Hal tersebut dilaksanakan karena pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh

Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain sosial dan ekonomi. Dari sudut pandang sosiologi, pendidikan adalah alat untuk mentransfer nilai-nilai luhur dan budaya dari suatu masyarakat kepada generasi muda, sekaligus dalam rangka melestarikan nilai-nilai dan budaya tersebut (Karsidi, 2007:97). Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, pendidikan memberi



sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktifitas (Fattah, 2006:68). Selain itu pendidikan dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi demi kemajuan di bidang sosial dan ekonomi.

Mengingat manfaatnya yang sangat luas dan berdampak pada peningkatan mutu di segala bidang, maka pendidikan telah menjadi salah satu perhatian utama bagi pemerintah dan masyarakat sejak Indonesia merdeka. Berbagai macam upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa layanan pendidikan semakin berkualitas dari waktu ke waktu dan pendidikan dapat dinikmati oleh semua penduduk, terutama mereka yang masih pada usia sekolah pendidikan dasar.

Untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu diperlukan keberanian berinvestasi dalam pendanaan pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pengalokasian dana yang cukup untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang merata dan bermutu tersebut telah ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan penetapan anggaran pendidikan sebesar 20% dalam UUD. Meskipun realisasinya tidak semudah yang diperkirakan, secara bertahap pemerintah berupaya meningkatkan jumlah anggaran pendidikan dari tahun ke tahun.

Salah satu program pemerintah dalam rangka pemeratakan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengalokasian dana yang memadai adalah program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai pada bulan Juli tahun 2005. Dana BOS diberikan kepada sekolah untuk dikelola sesuai dengan ketentuan pemerintah pusat. Besarnya dana untuk setiap sekolah ditetapkan berdasarkan jumlah murid yang dimiliki oleh sekolah. Sasaran dari Program BOS adalah sekolah setara Sekolah Dasar Jumlah dana BOS yang diberikan kepada sekolah meningkat dari tahun ke tahun sejak pertama kali diluncurkan. Kenaikan paling tajam terjadi pada anggaran 2009. Pada tahun anggaran tersebut Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mencapai jumlah Rp.11 triliun yang diberikan kepada SD dan SMP negeri dan swasta di seluruh Indonesia.

Program BOS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dana yang dialokasikan pemerintah serta adanya aturan dan ketentuan dalam penggunaan dana. Alokasi dana yang cukup besar seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang baik di sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang akan disusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) harus sesuai dengan komponen kegiatan yang dapat dibiayai oleh dana BOS, misalnya saja kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar seperti pembelian buku teks pelajaran, memfasilitasi pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian alat tulis. Selain itu dapat juga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler siswa, kegiatan penerimaan siswa baru, pembayaran layanan daya dan jasa, perawatan sekolah dan lain sebagainya.

Menurut Mulyasa (2009:47), keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Pengelolaan keuangan

sekolah harus mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini dilakukan agar besar dana yang diterima sekolah dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dana BOS memang sangat membantu dalam percepatan penuntasan program Wajib Belajar 9 tahun seperti yang tertulis pada petunjuk teknis penggunaan BOS. Dalam latar belakangnya disebutkan bahwa salah satu indikator penuntasan program wajib belajar 9 tahun diukur dengan pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) tingkat SMP pada tahun 2009.

Dalam pelaksanaannya, program BOS tidak selalu berjalan sesuai harapan. Permasalahan yang muncul misalnya, terkait dengan jumlah dana BOS yang diterima sekolah berbeda tergantung dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Bagi sekolah yang memiliki jumlah siswa lebih banyak akan menerima dana yang lebih besar, sehingga biaya operasional bisa tercukupi. Sedangkan bagi sekolah yang muridnya sedikit, dana yang diterima juga kecil dan tidak cukup karena ada keperluan-keperluan yang jumlahnya sama dan harus dikeluarkan tanpa membedakan jumlah siswa yang dimiliki.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif, yaitu menggunakan data yang dapat di hitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kuat. Jadi data kuantitatif adalah nilai dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka (statistik). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif Asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap 2 variabel, yaitu variabel (X) "Dana BOS" dan (Y) "Motivasi Belajar" siswa SD se Kecamatan Kotamobagu Timur Kota-Kotamobagu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik angket, sebagai teknik utama. Angket ini mengukur variabel dalam penelitian ini, dimana menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian untuk memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan langsung dari responden/informasi sekaligus sampel mengenai permasalahan yang diteliti.

Uji Hipotesisi, bagian pertama korelasi uji Hipotesis Statistik: ( $H_0 : \rho_{xy} = 0$ ;  $H_a : \rho_{xy} \neq 0$ ). Untuk menjawab hipotesis tersebut, analisa datanya menggunakan analisa korelasi sederhana, untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat. Bagian kedua regresi Hipotesis yang diuji adalah  $H_0 : Y = \phi_1 + \phi_2 X$ ;  $H_a$  : kemungkinan lain.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis regresi untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan melalui persamaan matematika dan garis. Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel X dengan Y yaitu :  $Y = a + bX$  di mana:

Koefisien Determinasi, untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengajukan 2 (dua) buah perumusan masalah, yaitu :  
 1). Apakah program Dana BOS Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar siswa se SD Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Koatamobagu. 2). Seberapa Besar program Dana BOS Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar siswa se SD Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Koatamobagu.

### a). Pengaruh Dana BOS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD se Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu

#### 1. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi

Dari hasil analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data Variabel Dana BOS (X) Motivasi Belajar Siswa (Y) diperoleh koefisien arah regresi  $b$  sebesar 0.311 dan nilai konstanta sebesar 14.419. Dengan demikian bentuk pengaruh antara variable Dana BOS (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) memiliki persamaan regresi :  $\hat{Y} = 14.419 + 0.311 X$ .

Berdasarkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 14.419 + 0.311 X$ . di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Dana BOS akan menyebabkan kenaikan skor Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,311 pada konstanta 14.419.

Selanjutnya persamaan regresi tersebut dilakukan uji signifikansi untuk melihat apakah rumus tersebut sudah signifikan (benar atau tidak) dengan cara melihat nilai F dan nilai sig. dengan menggunakan Analisis Variansi (ANOVA). Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah signifikan berdasarkan nilai F dan nilai sig. Pada tabel Anova. Adapun  $F_{hitung}$  10.487 dengan nilai sig. adalah 0,02 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) (Sig. 0,02 < 0,05). Dengan demikian persamaan regresi tersebut dianggap signifikan. Riadi (2016:158)

#### 2. Uji Signifikansi Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan anatara dua variable dan juga untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara Dana BOS dan Motivasi Belajar Siswa. Adapun hasil perhitungannya adalah: Dana BOS (X) dan variable Motivasi belajar Siswa (Y).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien korelasi  $r$  ( $r_{yx}$ ) sebesar 0.366. Artinya korelasi Dana BOS (X) dan variable Motivasi Belajar Siswa (Y) dalam tingkat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi  $r$  yang telah diperoleh, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji  $t$ .

Dari hasil uji  $t$  di atas diperoleh perbandingan nilai  $t_{hitung}$  3.328 >  $t_{tabel}$  ( $\alpha$  0.05), Adapun nilai  $t_{tabel}$  ( $\alpha$  0.05), dapat ditentukan dengan menggunakan teknik interpolasi (Pencarian dua titik di antara dua sumbu (minimal dan maksimal) Mulyono dengan rumus sbb:

$$I = \frac{0,02}{60} X (60) = 1,98$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai interpolasi atau  $t_{tabel}$  ( $\alpha$  0.05) adalah 1,98 di mana nilainya kurang dari  $t_{hitung}$  3.328 atau  $t_{hitung}$  3.328 > 1,98. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya koefisien korelasi  $r_{yx}$  signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Dana BOS (X) dan variable Motivasi Belajar Siswa (Y).

**b. Besar Pengaruh Pembiayaan Dana BOS (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD se Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu**

Besarnya pengaruh Pembiayaan Dana BOS (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD se Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu dapat diketahui dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang terjadi Sesuai hasil olahan data *SPSS Versi 25,00 for Windows* pada table di atas menunjukkan bahwa bahwa besar pengaruh Dana BOS terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Ngeri se Kecamatan Kotamobagu Timur adalah 0.537 atau 53,7%. Hal ini menegaskan bahwa bahwa 53,7%. Motivasi Belajar siswa SD se Kecamatan Kotamobagu Timur ditentukan oleh Dana BOS sedangkan 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut Winkel (2003) dalam Puspitasari (2012) definisi atau pengertian motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Didukung dengan data penelitian yang ada maka besar dan signifikannya pembiayaan melalui Dana BOS terhadap terhadap motivasi belajar siswa SD se Kecamatan Kotamobagu Timur menandakan bahwa pembiayaan pemerintah yang berorientasi pada kebutuhan siswa telah memberikan nilai yang positif bagi siswa-siswa SD. Berdasarkan hasil penelitian ini, adanya bantuan BOS telah mendorong siswa untuk sungguh-sungguh belajar dan berprestasi, sehingga harapan dari proses belajar di sekolah oleh pemerintah benar-benar menghasilkan siswa yang berprestasi dengan belajar yang giat karena adanya motivasi belajar.

W.S Winkel (1996:53) mengatakan, bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Adanya dorongan belajar yang signifikan melalui pembiayaan dana BOS dalam meringankan kebutuhan siswa dalam sekolah tentu saja membutuhkan konsistensi pemerintah agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik secara berkesinambungan. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personil bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional, maka penggunaan dana BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi. Namun perlu ditegaskan bahwa prioritas utama BOS adalah untuk biaya operasional non personil bagi sekolah.

Program BOS sebagai produk kebijakan pemerintah, yang memberikan manfaat apabila diimplementasikan dengan benar. Implementasi kebijakan adalah tahap dari proses kebijakan segera setelah penetapan undang-undang. Implementasi

di pandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik berkerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program. Implementasi pada sisi yang lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu rangkaian putusan dan tindakan yang ditujukan agar keputusan-keputusan yang diterima oleh lembaga legislative bisa dijalankan. Implementasi juga diartikan dalam konteks keluaran, atau sejauh mana tujuan-tujuan telah direncanakan mendapatkan dukungan seperti tingkat pengeluaran belanja bagi suatu program. Akhirnya pada tingkat yang paling tinggi, dampak implementasi mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang bisa diukur dalam masalah yang luas yang dikaitkan dengan program, undang-undang public, dan keputusan yudisial (Tachjan: 2006:25).

### **KESIMPULAN**

Adanya pembiayaan melalui program Dana BOS telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SD se Kotamobagu Timur. Pembiayaan Dana BOS hanya dipeutukan untuk pembiayaan non personil. Motivasi Belajar Siswa SD se Kotamobagu Timur masih dpengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti namun memiliki Pegangaruh yang signifikan pula yaitu sebesar 46,3%

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsudin Makmun. 2001. *Psikologi Kependidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fatah, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soebagio Admodinata, 2000. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Ardy Jaya.
- Sondang P. Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.